

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tiap individu atau kelompok memiliki beragam kepentingan yang dinyatakan melalui proses interaksi. Interaksi yang dilakukan masyarakat dapat berjalan dengan baik jika keselarasan antara individu terjalin dengan baik pula. Sebaliknya, jika antara individu memiliki perbedaan dalam keberagaman, dari perbedaan tersebut akan membuat hubungan sosial mengarah pada terjadinya ketimpangan sosial dalam masyarakat. Menurut Soekanto (2015: 314), masalah sosial dapat terjadi oleh beberapa faktor seperti ekonomi, biologis, biopsiokologi, dan kebudayaan yang didalamnya timbul karena kekurangan dalam diri manusia atau kelompok sosial, sehingga dari kekurangan yang terjadi akan memunculkan adanya masalah-masalah sosial.

Pada kehidupan tentunya akan ada suatu permasalahan sosial yang dijumpai berupa masalah kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, dan birokrasi. Masalah sosial ini dijadikan sebuah karya imajinatif dengan menambahkan sindiran, nasihat, dan kritikan. Selanjutnya, pengarang yang produktif dan peka terhadap realitas membuat pengarang mengolahnya menjadi suatu karya sastra, hal tersebut senada dengan Syafrona, dkk. (2013: 241–242) bahwa masalah sosial yang terdapat dalam karya sastra adalah salah satu reaksi dan tanggapan pengarang terhadap kenyataan sosial yang terjadi di tengah masyarakat, kemudian dengan

imajinasi dari pengarang akan digambarkan dalam sebuah karya sastra seperti novel.

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang menceritakan kehidupan dunia imajinatif dari pengarang dengan berbagai unsur pendukung biasanya berisi kritikan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada para pembacanya. Menurut Nurgiyantoro (2015: 5), novel adalah karya imajinatif yang berisikan kehidupan dan terdapat unsur pembangun yaitu, unsur intrinsik berupa peristiwa, tokoh, plot, latar, sudut pandang dan lainnya yang menjadi unsur pembangun karya sastra fiksi tersebut. Permasalahan dalam novel biasanya tidak akan jauh dari realitas yang terjadi di lingkungan masyarakat dan disampaikan dalam bentuk nasihat atau kritikan. Pada karya sastra terdapat kritikan sebagai pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Pradopo (2011: 9), memaparkan bahwa kritik sastra adalah suatu ilmu sastra yang langsung menyelidiki suatu karya sastra berupa menilai baik buruknya karya sastra.

Kritikan yang menyelidiki baik dan buruk suatu karya sastra yang terdapat dalam novel *Men Cobleng* karya Oka Rusmini berupa kritikan terhadap kejadian yang tidak jauh dari realitas sosial. Kritikan yang terdapat dalam novel salah satunya mengkritik kemiskinan misalnya, kemiskinan yang dialami seorang Ayah berencana menjual ginjal demi menebus ijazah anaknya. Faktor kemiskinan membuatnya tidak memiliki pilihan lain selain menjual ginjal demi menebus ijazah anaknya yang ditahan oleh pihak sekolah. Semua dilakukan Ayah sebagai upaya agar anaknya bisa mendapatkan ijazahnya.

Novel *Men Cobleng* karya Oka Rusmini ini menggunakan tokoh Men Cobleng yang Men memiliki arti Ibu, dan Cobleng diambil dari alat upacara di Bali yang sering digunakan oleh perempuan. Men Cobleng berarti perempuan hal ini seperti yang diungkapkan oleh Oka Rusmini saat diwawancarai. Oka Rusmini mengatakan bahwa Men Cobleng memiliki arti perempuan. Seorang perempuan yang digambarkan memiliki sikap kritis dan seorang perempuan juga berhak ikut mengambil keputusan atas kebijakan yang menyangkut hidupnya. Novel *Men Cobleng* karya Oka Rusmini ini mengambil fakta-fakta yang terjadi dan dihadirkan untuk mengingatkan kesalahan yang dilakukan, sehingga dimasa depan tidak akan terulang kembali.

Novel *Men Cobleng* karya Oka Rusmini mengisahkan tentang permasalahan yang terjadi pada kehidupan seperti, ekonomi, pendidikan, dan kejahatan. Ketika membaca novel *Men Cobleng* karya Oka Rusmini mampu mendapatkan berbagai pembelajaran yang terjadi di lingkungan sekitar, sehingga dari masalah sosial yang terjadi tersebut mampu meningkatkan berpikir kritis, memberikan nilai positif, dan menambah pengetahuan baik bagi siswa dan pembaca. Dengan harapan siswa akan peka terhadap lingkungan sosialnya, menumbuhkan rasa simpati, dan juga empati kepada siswa.

Penelitian mengenai sebuah novel telah dilakukan dengan berbagai kajian salah satunya penelitian yang membahas terkait kritik sosial, tetapi untuk penelitian kritik sosial dan relevansinya dengan pembelajaran sastra di MA menggunakan novel *Men Cobleng* karya Oka Rusmini belum dilakukan penelitian. Padahal dalam mempelajari novel yang mengandung kritik sosial akan mendapatkan manfaat

berupa nilai-nilai yang terdapat dalam novel, menumbuhkan sikap berpikir kritis, peka terhadap realitas sosial yang terjadi, sehingga setelah membaca novel yang mengandung kritik sosial akan menumbuhkan rasa simpati dan empati terhadap lingkungan di sekitar.

Membaca sebuah novel salah satunya adalah novel *Men Cobleng* karya Oka Rusmini yang terdapat kritik sosial dapat menumbuhkan rasa simpati dengan rasa perhatian dan peduli terhadap orang yang berada dalam kesulitan seperti yang terdapat dalam novel adalah masalah kemiskinan. Selanjutnya, dari rasa simpati berupa rasa perhatian dan peduli terhadap orang yang mengalami kesulitan tersebut akan tumbuh rasa empati atau rasa usaha untuk membantu orang-orang yang mengalami suatu kesulitan. Jadi, dengan membaca novel *Men Cobleng* karya Oka Rusmini dapat membuat para pembaca merasakan manfaat salah satunya dengan menumbuhkan rasa simpati dan empati terhadap lingkungan di sekitarnya.

Kebermanfaatan mematrikan nilai-nilai sosial dalam novel sebagai bahan ajar juga diungkapkan oleh Putro (2015) yang menyatakan bila novel dapat dijadikan sebagaibahan ajar sastra yaitu siswa dapat menggali berbagai nilai kehidupan antara lain, mengembangkan sikap kritis, menghargai perbedaan pendapat. Kebermanfaat nilai sosial ini dapat meningkatkan sikap kritis siswa, menanamkan sikap empati dan saling menghargai, kritik sosial juga akan meningkatkan *HOTS* siswa. Senada dengan yang dikatakan oleh guru Bahasa Indonesia di MA Al Hikmah 01 Benda bahwa bahan ajar berupa kritik sosial sangat cocok diterapkan di sekolah.

Menurut Siti Arpiyanti, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia di MA Al Hikmah 01 Benda mengatakan bahwa kritik sosial masuk dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia di kelas XI dengan silabus pada KD. 7.2 menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel Indonesia. Pembelajaran kritik sosial termasuk dalam unsur ekstrinsik yaitu unsur yang berada diluar karya sastra. Dengan pembelajaran kritik sosial yang terdapat dalam novel *Men Cobleng* karya Oka Rusmini ini manfaat dari pembelajaran akan membuat siswa berpikir kritis terhadap realitas yang terjadi dalam karya sastra khususnya melalui novel, sehingga kritik sosial ini relevansi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan silabus kelas XI pada KD. 7.2 menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel Indonesia.

Pembelajaran sastra yang mempelajari terkait kritik sosial tentunya diharapkan mampu membawa dampak baik bagi siswa yang mempelajari materi novel tersebut. Dengan harapan mampu meningkatkan daya kritik siswa dan membentuk sikap yang baik dan peka terhadap lingkungan sosialnya. Hal ini senada dengan pendapat Nico (2019: 220) bahwa pembelajaran sastra yang bersungguh-sungguh peserta didik dapat meresapi, memahami, menghayati, dan tanpa sadar mengkonstruksi sikap dan kepribadian, serta membentuk kemampuan berpikir kritisnya dengan mampu menempatkan dirinya secara tepat pada setiap situasi yang dialami dan mengubah situasi tersebut.

Penelitian dapat diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dimasukan ke dalam unsur ekstrinsik dalam novel. Saat wawancara dengan guru mengatakan bahwa dapat mengaitkan hasil dari kajian penelitian untuk dijadikan bahan ajar sastra di MA Al Hikmah 01 Benda kelas XI yang disesuaikan dengan silabus dengan KD 7.2 menganalisis unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia. Pembelajaran kritik sosial termasuk dalam unsur ekstrinsik sebagai

materi pembelajaran di sekolah. Unsur ekstrinsik berupa unsur yang berada diluar karya sastra.

Pembelajaran kritik sosial yang diajarkan diharapkan guru akan mampu membuat siswa dapat berpikir kritis, memberikan pemahaman, dan pengenalan kepada siswa terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra. Kemudian, siswa akan lebih peka terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya, sehingga pembelajaran yang diberikan kepada siswa di sekolah dapat dirasakan bermanfaat untuk kehidupan. Bermanfaat baik untuk individu dan sosialnya salah satunya melalui novel *Men Cobleng* karya Oka Rusmini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus penelitian analisis kritik sosial dalam novel *Men Cobleng* karya Oka Rusmini dan relevansinya dengan pembelajaran sastra di MA Al Hikmah 01 Benda dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

- a. struktur yang akan dibahas terkait unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik berupa tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan stile (gaya bahasa). Unsur ekstrinsik berupa psikologi pembaca, dan psikologi pengarang,
- b. bentuk-bentuk kritik sosial yang akan dibahas dalam novel *Men Cobleng* mengenai kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, peperangan, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, masalah kependudukan, masalah lingkungan hidup, dan birokrasi,

- c. relevansi kritik sosial dalam novel *Men Cobleng* dengan pembelajaran sastra di MA Al Hikmah 01 Benda. Pada relevansi ini akan dikaitkan dengan silabus, RPP, buku pegangan guru, hasil wawancara guru dan siswa. Sekolah yang akan menjadi tempat penelitian adalah MA Al Hikmah 01 Benda, Kecamatan Sirampog.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, dipaparkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. bagaimanakah struktur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel *Men Cobleng* karya Oka Rusmini?
- b. bagaimanakah bentuk-bentuk kritik sosial yang terdapat dalam novel *Men Cobleng* karya Oka Rusmini?
- c. bagaimanakah relevansi kritik sosial dalam novel *Men Cobleng* karya Oka Rusmini dengan pembelajaran sastra di MA Al Hikmah 01 Benda?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis.

- a. struktur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel *Men Cobleng* karya Oka Rusmini,
- b. kritik sosial dalam novel *Men Cobleng* karya Oka Rusmini,
- c. relevansi kritik sosial dalam novel *Men Cobleng* karya Oka Rusmini dengan pembelajaran sastra di MA Al Hikmah 01 Benda.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat sebagai contoh dari penerapan kajian sosiologi sastra untuk memahami struktur intrinsik, ekstrinsik, dan kritik sosial yang terdapat dalam novel *Men Cobleng* karya Oka Rusmini serta dapat direlevansikan dengan pembelajaran sastra di sekolah menengah atas khususnya pada materi kritik sosial dalam novel.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MA Al Hikmah 01 Benda

Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi bahan referensi dalam memberikan materi kritik sosial khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terkait materi sastra berupa novel, sehingga guru mampu menambah wawasan dan membuat siswa berpikir kritis.

2) Bagi Siswadi MA Al Hikmah 01 Benda

Hasil penelitian ini diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis, memahami masalah sosial yang terjadi dalam novel dengan realitas kehidupan, dan berlatih dalam melakukan kritik dari novel yang telah dibaca.

3) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan pembaca mengenai kritik sosial melalui tokoh yang terdapat dalam novel, sehingga kebermanfaatan bagi pembaca dapat dirasakan dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan.